

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR DASAR-DASAR PEMESINAN

Fendi Lestiawan¹, Arif Bintoro Johan²

¹² Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: ¹fendilestiawan@yahoo.com, ²abeje_janoko@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Pemesinan melalui penerapan metode pembelajaran Example non Example, (2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Pemesinan melalui penerapan metode pembelajaran Example non Example. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan A (TPA) SMK Tunggal Cipta Manisrenggo sebanyak 1 kelas berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran example non example dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X TPA SMK Tunggal Cipta Manisrenggo, pada siklus I yaitu 63,09% (19 siswa) aktif dengan kategori sedang, pada siklus II meningkat menjadi 89,97% (27 siswa) aktif dalam kategori tinggi. Penerapan metode pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPA SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten, yaitu pada prasiklus 50% (15 siswa) sudah memenuhi KKM, pada siklus I pencapaian ketuntasan siswa meningkat menjadi 70% (21 siswa), pada siklus II pencapaian ketuntasan siswa 93,3% (28 siswa) juga memenuhi KKM.

Kata kunci: *example non example, keaktifan, hasil belajar, dasar pemesinan*

APPLICATION OF *EXAMPLE NON-EXAMPLE* LEARNING METHODS TO INCREASE THE ACTIVITY AND LEARNING RESULTS OF BASIC

Abstract

The purpose of this research is to: (1) to improve student's learning activity in Basic Element of Machinery through application of learning method Example non Example, (2) to improve student's learning outcomes in Basic Elementary Machining through application of learning method Example non Example class X SMK Tunggal Cipta Manisrenggo This type of research is a classroom action research. The subjects in this study are students of Class X Machinery Engineering Skill Program A (TPA) SMK Tunggal Cipta Manisrenggo as many as 1 class of 30 students. Data collection techniques using observation techniques, tests and documentation. Data were analyzed descriptively using percentage. Based on the result of the research, it can be concluded that the application of non example example learning method can improve students' learning activity of class X TPA SMK Tunggal Cipta Manisrenggo, in the first cycle that is 63,09% (19 students) active in medium category, in cycle II increased to 89,97 % (27 students) active in high category. The application of learning method example non example can improve student learning result of class X TPA SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten, that is at prasiklus 50% (15 students) have fulfilled KKM, in cycle I student achievement increase to 70% (21 students), on cycle II student achievement 93.3% (28 students) also meet the KKM.

Keywords: *method example non example, liveliness, learning outcomes, basic machining*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah melakukan sistem pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Siswoyo, dkk, 2012: 25). Sasaran utama dari pendidikan nasional terciptanya pemerataan dalam memperoleh pendidikan seluruh warga masyarakat Indonesia sampai ke pelosok tanah air untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut UU NO. 20 SISDIKNAS tahun 2003 ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan mampu memandirikan siswa didik. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK edisi 2006 yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Sekolah diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang kompeten, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan di SMK merupakan masalah yang harus dipikirkan dan direncanakan secara berkesinambungan. Seperti yang dijelaskan pada peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 Bab IV tentang setandar proses yaitu: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis, peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar anak didik mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari, menemukan fakta

menganalisis dan menafsirkan serta menarik kesimpulan (Dimayati dan Mujiono, 2009: 44-45). Untuk itu diperlukan kreativitas dan inovasi dari pengajar dalam menyampaikan pelajaran atau informasi kepada anak didik supaya keaktifan anak dalam belajar meningkat yang akhirnya hasil belajar anakpun diharapkan meningkat. Artinya metode penyampaian materi menjadi sangat penting dalam menyumbang keberhasilan belajar siswa. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 09:00 di kelas X TP A SMK Tunggal Cipta Manisrenggo. Kondisi KBM masih banyaknya peserta didik kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Pemesinan, peserta didik cenderung pasif dan hanya sebagai penerima saja, hal tersebut menyebabkan keaktifan belajar peserta didik yang mencapai kategori aktif hanya sejumlah 44.44% dari 30 siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Antonius S.Pd,T beliau menyebutkan hasil belajar ulangan harian siswa pelajaran dasar pemesinan sebanyak 50% (15 Siswa) dari 30 siswa belum memenuhi KKM nilai ketuntasan yang ditetapkan sebesar 75. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif salah satunya model pembelajaran kooperatif *Examples Non Examples*. Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh dapat di peroleh dari atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (Hamdani, 2011;94). Model pembelajaran *examples non examples* ini merupakan metode yang digunakan guru untuk memberikan contoh-contoh baik berupa gambar atau peragaan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: "Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar Pemesinan Siswa Kelas X TP A SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas, maka di definisikan penyebab kurang pencapaian keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-dasar Pemesinan Siswa Kelas X TP A SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Metode pembelajaran konvensional seperti ceramah masih menjadi metode utama dalam proses KBM, hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh, sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berjalan dengan efektif.
2. Sarana prasarana pembelajaran belum dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Dasar-dasar Pemesinan hal ini ditunjukkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
4. Kurangnya penggunaan contoh atau alat peraga dalam proses KBM, baik berupa gambar, persentasi power point ataupun alat peraga lainnya.
5. Proses KBM masih berpusat pada guru sehingga keaktifan anak kurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada Metode *Example Non Example* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Permesinan Siswa Kelas X SMK TP A Tunggal Cipta Manisrenggo. Tujuan yang dapat tercapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Pemesinan melalui penerapan metode pembelajaran *Example non Example* kelas X SMK Tunggal Cipta Manisrenggo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Pemesinan melalui penerapan metode pembelajaran *Example non Example* kelas X SMK Tunggal Cipta Manisrenggo.

Landasan Teori

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan

pelajaran kepada siswa (Hamdani, 2011: 80). Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar dan prestasi yang lebih baik. Menurut Agus Suprijono (2013: 45) mengartikan metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang harus digunakan dan dilakukan dalam menyajikan, menyampaikan bahan pelajaran kepada subyek ajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Dari beberapa pemikiran tentang model pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas, dapat kita ambil kesimpulan tentang model pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Selain itu, model pembelajaran juga bertujuan untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian suatu kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hamdani, 2011; 30). Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktif. Dalam kelas kooperatif, siswa diharapkan dapat membantu, mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2004: 61) dapat diartikan sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi

yang saling asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah berbagai macam model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dan bertujuan agar siswa dapat menerima dan bekerjasama dengan teman-temannya yang memiliki perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain suku, agama, ras maupun kemampuan akademik dan tingkat sosial.

Metode *Example Non Example*

Metode pembelajaran *example non example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (Hamdani, 2011: 94). Menurut Miftahul Huda (2013: 234) metode *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran

Strategi *example non example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example non example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *example non example* dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan lewat OHP atau proyektor.
3. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan atau menganalisis gambar.
5. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.

6. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
7. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
8. Kesimpulan.

Keaktifan

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23) berarti giat. Aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan peserta didik dalam belajar secara efektif itu dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik umumnya hanya sampai tingkat penguasaan, merupakan bentuk hasil belajar terendah.
2. Sumber-sumber belajar yang digunakan pada umumnya terbatas pada guru (catatan penjelasan dari guru) dan satu dua buku catatan.
3. Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas belajar peserta didik secara optimal (Tabrani, 1989: 128).

Keaktifan sendiri merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Hasil Belajar Dasar Pemesinan

Hasil belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008: 78). Menurut Rifai, dkk (2009: 85), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Menurut Reigeluth yang dikutip Keller dalam Rusmono (2012: 7), hasil belajar adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang sebagai suatu proses sudah

dilakukan yakni adanya (masukan atau input) dan mengasilkan (keluaran atau output) (Ngalim Purwanto, 2013: 106).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yaitu hasil pencapaian oleh individu maupun kelompok yang diperoleh dari kemampuan berpikir, bertindak setelah melalui proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menunjang kecakapan hidup serta hasil belajar itu tidak menghilang begitu saja, kecuali bila terjadi proses belajar yang baru atau terjadi kerusakan/kelainan dalam otak yang mengganggu fungsi ingatan.

Mata Pelajaran Dasar Pemesinan

Mata pelajaran dasar pemesinan yang dipelajari pada siswa kelas X SMK Tunggal Cipta difokuskan pada pengenalan mesin perkakas dan cara pengoprasikan mesin perkakas yaitu mesin bubut. Materi yang akan diajarkan di dalam mata pelajaran dasar pemesinan sebagai berikut:

1. Definisi mesin bubut,
2. Macam macam mesin bubut dan fungsinya,
3. Bagian-bagian utama mesin bubut,
4. Perlengkapan mesin bubut,
5. Alat bantu kerja,
6. Penggunaan/pengoprasian mesin bubut.

Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Pemesinan

Pada beberapa pernyataan di atas telah di ungkapkan mengenai pengertian hasil belajar dan mata pelajaran dasar pemesinan. Untuk lebih mengarahkan pada definisi khusus hasil belajar mata pelajaran dasar pemesinan, dari pernyataan yang telah diungkapkan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar mata pelajaran dasar pemesinan dapat di artikan sebagai hasil kecakapan yang diperoleh dalam waktu tertentu, setelah melakukan proses latihan-latihan dan usaha dalam bidang pemesinan untuk memperoleh hasil perubahan yang lebih baik. Dari yang diamati maupun yang tidak ditunjukkan dengan tes dan hasilnya berupa nilai yang di berikan oleh guru kepada siswa. Hasil belajar mata pelajaran dasar pemesinan di fokuskan pada pengenalan mesin perkakas dan cara pengoprasian mesin perkakas yaitu mesin bubut.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Mahmud (2011: 199) penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilakukan oleh guru kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui sesuatu perbuatan nyata (Suharsimi Arikunto, 2010: 1). Selain itu menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 60) penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien pada situasi yang alamiah. Penelitian tindakan memiliki ciri tema penelitian yang bersifat situasional, tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dilakukan dalam beberapa siklus, bertujuan memperbaiki kinerja, dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatif serta sampel terbatas (Endang Mulyatiningsih, 2012: 60-63).

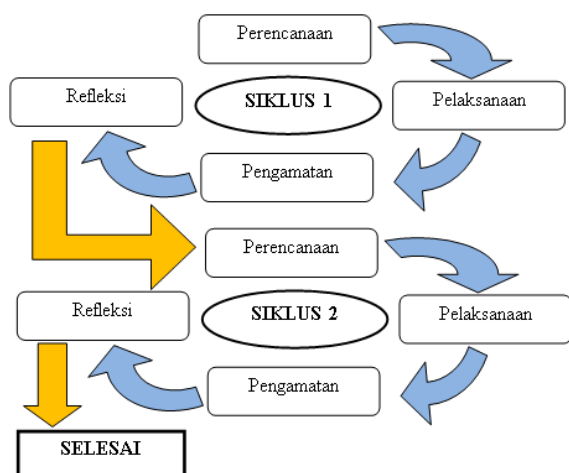
Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas dan bagaimana cara untuk memperbaikinya. Penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi, dimana peneliti berkerjasama dengan guru sebagai kolaborator dalam mengajar mata pelajaran dasar pemesinan dengan menggunakan metode pembelajaran *example non example*.

Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran dasar pemesinan siswa kelas X TP A di SMK Tunggal Cipta. Rencana tindakan yang telah disusun kemudian dipraktekkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran dasar pemesinan kelas X TP A saat melakukan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988: 11). Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Rancangan Kemmis dan Teggart

terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini harus dilakukan perencanaan yang baik agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai.



Gambar 1. Setting Penelitian

Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*), yakni persiapan yang harus dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan kelas (PTK). Persiapan tersebut mencakup beberapa hal yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, skenario pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran, membuat lembar observasi, wawancara, dan tes.
2. Tindakan (*Act*) dan Observasi (*Observe*), yakni menjelaskan tindakan yang dilakukan berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan metode *example non example*. Bersama dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apa perubahan yang terjadi setelah diterapkannya metode *example non example*. Pengamatan dapat diperoleh dengan melihat secara langsung proses pembelajaran dasar pemesinan dengan metode pembelajaran *example non example*.

3. Refleksi (*Reflecting*), yakni kegiatan evaluasi mengenai perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh dari data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan tahapan ini dapat diketahui perubahan apa yang terjadi selama perlakuan metode pembelajaran *example non example* diterapkan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TP A di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo siswa berjumlah 30 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah Keaktifan dan Hasil belajar siswa dasar pemesinan melalui metode Pembelajaran *example non example*.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 100) menyatakan metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Menurut Arikunto (2006: 156) observasi dalam pengertian psikologi observasi atau bisa dikatakan sebagai pengamat, meliputi kegiatan pemutusan suatu perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Oleh karena itu, metode observasi lebih tepatnya digunakan pada penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan tentunya responden yang diamati tidak terlalu banyak jumlahnya. Observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian serta untuk mengetahui kegiatan yang guru lakukan dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2005: 150). Tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah

proses pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *example non example* dengan membandingkan hasil tes setiap siklus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran-gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengambil foto siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian secara deskriptif, yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang didapat dari tes kemudian analisis data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

1. Analisis data hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran

- a. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan tiap-tiap indikator.
- b. Skor keseluruhan dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\text{Jml keseluruhan tiap indikator}}{\text{Jml skor maks. tiap indikator}} \times 100\%$$

2. Hasil persentase kemudian diklasifikasikan dengan kriteria tabel sebagai berikut.

3. Analisis hasil belajar

- a. Mengubah skor siswa menjadi nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- b. Menghitung nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata nilai kelas (mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

c. Menghitung Persentase Ketuntasan

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Nilai

n = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah nilai siswa

(Suharsimi Arikunto, 2006)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Pra Tindakan

Peneliti melakukan pengukuran keaktifan dan hasil belajar siswa sebelum PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimulai. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dasar pemersinan adalah dengan memberikan soal *Pre-test* serta melakukan observasi bersama guru mata pelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2017. Soal *pre-test* berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir. Dari *pre test* didapat siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 70 atau sebanyak 15 siswa belum mencapai KKM dan nilai KKM 75.

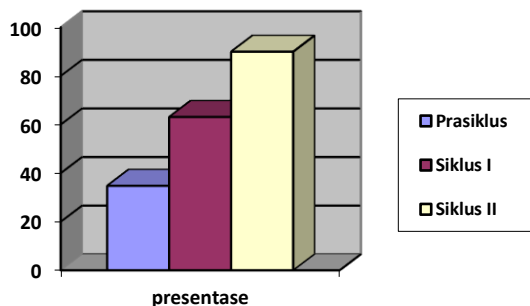
Observasi dilakukan pada proses pembelajaran dengan metode konvensional untuk mengetahui keaktifan dan sikap siswa dalam pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai observator guna mengamati proses pembelajaran di kelas. Pada observasi pra penelitian diperoleh diskripsi persentase observasi keaktifan belajar siswa yang mencapai kategori aktif dan sangat aktif hanya sejumlah 34,77%. Seangkan presentase keaktifan yang ditetapkan 70%

Diskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan analisis data keaktifan belajar siswa diperoleh hasil keaktifan siswa pada Prasiklus sebesar 34,77% hasil tersebut mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 63,09% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 89,97%, meskipun belum optimal akan tetapi penggunaan metode pembelajaran *example non example* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa X TPA karena karena sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 70%, guna memperjelas gambaran peningkatan keaktifan belajar siswa bisa dilihat pada tabel 1. Berikut :

Tabel 1. Hasil Keaktifan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
34,77%	63,09%	89,97%

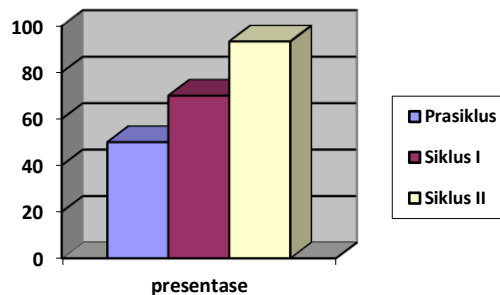
**Gambar 2.** Grafik Hasil Keaktifan belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar sebagai patokan guna membandingkan antar Prasiklus siklus I dan siklus II seberapa besar peningkatan antar siklus. Dalam hal ini ada beberapa peningkatan yang cukup signifikan sesuai penerapan metode yang sangat baik dalam menunjang pembelajaran dasar-dasar pemesinan. Perbandingan hasil belajar siswa Prasiklus siklus I dan II, kelas X TPA SMK Tunggal Cipta Manisrenggo dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar siklus

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
50%	70%	93,34%

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari jumlah nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang mengalami peningkatan pada Prasiklus 50% siklus I 70% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93,34%. Untuk memperjelas gambaran peningkatan hasil belajar pada Grafik 3. Sebagai berikut:

**Gambar 3.** Grafik Hasil belajar siswa antar siklus

Simpulan

1. Metode pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran kompetensi dasar pemesinan Siswa kelas X TP A SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut ditunjukkan pada *prasiklus* rata-rata keaktifan belajar 34,77% dari jumlah peserta didik sebanyak 30 siswa. Keaktifan belajar tersebut mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 63,09 dari jumlah siswa 30 naik lagi pada siklus II menjadi 89,97% dari 30 siswa setelah adanya tindakan menggunakan metode *example non example*.
2. Metode Pembelajaran diskusi *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran dasar pemesinan Siswa kelas X TP A SMK Tunggal Cipta Manisrenggo. Hal tersebut ditunjukkan nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* pada pra siklus sebesar 70 atau persentase ketuntasan sebesar 50% meningkat pada siklus I 78 atau persentase ketuntasan 70% Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 87,33 atau nilai persentase sebesar 93,34% setelah adanya tindakan menggunakan metode *example non example*.

Daftar Pustaka

- Aan Surya Putra (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK Negeri 2 Yogyakarta* di akses pada tanggal 28 Oktober 2017, jam : 19:30”

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Nurdiansyah. (2016). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin Kelas X Tp-3 Di Smk Muhammadiyah. Tersedia: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ta-manvokasi/article/view/373> (di akses 2 Juli 2018)
- Anonim, (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hasibuan, Ibrahim, Toenlio. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kemmis S dan Mc. Taggart. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.
- Kusmana. (2005). *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Multi Kreasi.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada.
- Mursyid Zuny aziz. (2015). Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (Gge) Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Alat Ukur Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 3 Klaten Utara. Tersedia: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ta-manvokasi/article/view/340> (diakses 2 Juli 2018)
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Orit Zaslavsky. (2017). Journal Of Mathematikal Behavior di akses pada tanggal 1 Oktober 2017, jam : 19:30”
- Purwanto Ngalim. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.Oemar
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman AM. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tri Muharjanti, Sholihah. (2015). Meningkatkan Ke Aktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga 3 SMK N 6 Yogyakarta Melalui Metode Pembelajaran Examples Non Ekkamples Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di akses pada tanggal 21 September 2017, jam : 19:30”
- Undang-undang NO 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional Widiharto. 2008. *Teknik Pemesinan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.